

## 2. STUDI LITERATUR

Pada skripsi dengan judul “Perancangan *blocking* untuk menunjukkan kedekatan antar karakter dalam video musik *Ketika Ku Bertemu*”, penulis akan menjabarkan teori-teori yang penulis dapatkan dari buku-buku. Penulis akan membahas tentang video musik, penyutradaraan, *blocking*, dan *scene analysis*. Penulis akan lebih membahas tentang teori *blocking*,

### 2.1. VIDEO MUSIK

Vernallis (2013) mengatakan bahwa video musik berbeda dari film yang disatukan oleh sebuah standar naratif yang mengikat, video musik terbilang lebih bebas karena merupakan sebuah kesatuan dari berbagai *aesthetic* dengan bentuk dan gaya yang fleksibel. Video musik juga memiliki format yang pendek, tak berdialog, harus memperlihatkan sang artis, menekankan lirik, dan menyoroti materi musiknya (Vernallis, 2013, hlm. 25). Manovich (dalam Korsgaard, 2017:50) menjelaskan bahwa video musik merupakan sesuatu yang hidup dan akan selalu meluas.

### 2.2 BEATS

Rabiger dan Hurbis-Cherrier (2020) mengatakan bahwa dinamika manusia di dalam drama memiliki komponen yang disebut sebagai *dramatic beat*. *Beat* adalah momen dalam drama atau cerita yang menghasilkan perubahan kesadaran karakter yang tidak dapat dikembalikan yang dimulai dari apa yang ingin dicapai oleh karakter (hlm. 51). *Beat* sendiri dalam terminologi ini tidak ada hubungan apapun dengan *rhythm* atau yang biasa digunakan di dalam naskah. Rabiger dan Hurbis-Cherrier (2020) menyebut bahwa momen dan realisasi dari interaksi antar tokoh sebagai *beat*.

Menurut Dunne (2009) setiap *beat* menceritakan tentang satu topik atau sebuah aktivitas. Setelah topik dari *beat* selesai maka *beat* yang baru akan berjalan. Tetapi di dalam menentukan *beat* ini sendiri, Dunne (2009) mengatakan bahwa tidak ada aturan khusus untuk waktu dan cara penyelesaiannya seperti apa.

Dapat dikatakan bahwa dalam menentukan *beat* ini dilakukan dengan dasar intuisi dari sutradara. Dalam beberapa kasus, cara penyelesaiannya adalah dengan tidak memberikan konklusi apapun.

Proferes (2018) mengatakan bahwa *narrative beats* dilihat dari kacamata seorang sutradara. Semua *narrative beats* di dalamnya memiliki momen cerita yang lebih tinggi atau memperlihatkan poin plot penting di dalam cerita seperti sebuah eskalasi tindakan atau mengubah arahnya secara signifikan. Cara sutradara mewujudkannya adalah dalam *blocking*, kamera, juga *editing*. Sutradara dapat menggunakan *blocking* dan kamera secara bersamaan atau secara mandiri untuk memperlihatkan kepada penonton sesuatu akan terjadi atau sebagai bentuk *foreshadowing* sesuatu yang akan terjadi nantinya (hlm.18-19).

### **2.3 BLOCKING**

Corrigan & White (2012, hlm. 76-77) membagi *blocking* menjadi dua macam, yaitu *social blocking* dan *graphical blocking*. *Social blocking* merupakan pengaturan pergerakan aktor berdasarkan lingkungan sosialnya dengan tujuan untuk menunjukkan hubungan di antara mereka. Sementara itu, *graphic blocking* adalah pengaturan karakter atau kelompok yang sesuai dengan pola visual untuk menggambarkan harmoni spasial, ketegangan, atau yang lainnya.

Sutradara harus membaca naskah cerita dengan memvisualisasikan dimanakah titik awal dari aktor untuk berdiri dan melakukan akting di dalam sebuah *frame* (Rooney & Belli, 2011, hlm. 80). Rooney dan Belli (hlm. 80) mengatakan bahwa sebuah pergerakan dari aktor harus terasa natural dan termotivasi sesuai dengan karakter dari aktor itu dengan mempertimbangkan bagaimana kamera akan bergerak untuk mengempasis perasaan yang ingin diberikan kepada penonton. Setelah pergerakan karakter sudah tervisualisasikan, Rooney dan Belli (2011) mengatakan untuk mempertimbangkan sisi psikologis dari karakter agar hal itu dapat tersampaikan di dalam *blocking* dari karakter.

Menurut Ward (2003) mengatakan bahwa komposisi karakter dibagi menjadi 3, yaitu: *single figure compositions*, *two figure compositions*, dan *multi*

*figure compositions*. *Single figure compositions* berarti aktor akan berinteraksi dengan elemen sekitarnya. *Two figure compositions* berarti adanya dua aktor yang berada di dalam frame. Adanya dua orang di dalam frame akan membuat penonton membagi atensi mereka untuk kedua aktor ini. Cara sutradara untuk membuat penonton dapat mendapatkan informasi ketika ada dua aktor adalah dengan menaruh posisi *point of interest* yang ingin sutradara perlihatkan dengan lebih dominan di dalam *frame*. Untuk *multi figure compositions* berarti akan ada lebih dari dua aktor yang berada di dalam frame dan akan membuat sebuah bentuk untuk memperlihatkan *point of interest* yang ingin sutradara perlihatkan (hlm. 199).

#### **2.4 DYNAMIC RELATIONSHIP**

Proferes (2018) mengatakan bahwa *dynamic relationship* ini bukanlah hubungan sosial seperti anak-ibu, suami-istri, dan hubungan sosial lainnya. Tetapi merupakan sebuah dinamika yang akan selalu berubah. *Dynamic relationship* ini terlihat pada masa ‘kini’ dari mata karakter. Dengan mempertimbangkan bagaimana seorang karakter melihat karakter yang lain.

